

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Asuhan kebidanan berkesinambungan (Continuity of Care/COC) telah dilaksanakan pada Ny. F usia 27 tahun G3P1A1 mulai masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, masa nifas, neonatus, hingga konseling keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Klirong I.

Pada masa kehamilan, Ny. F mengalami anemia ringan dengan kadar hemoglobin 10,1 g/dL pada usia kehamilan 35 minggu. Asuhan yang diberikan meliputi pemantauan kondisi ibu dan janin, pemberian edukasi mengenai anemia, anjuran konsumsi tablet MMS, tablet Fe, vitamin C, pemenuhan nutrisi tinggi zat besi, serta persiapan persalinan. Hasil evaluasi menunjukkan kondisi ibu membaik dengan kadar hemoglobin meningkat menjadi 11,2 g/dL menjelang persalinan.

Persalinan berlangsung secara spontan pada usia kehamilan aterm 38 minggu 4 hari. Kala I, kala II, kala III, dan kala IV berlangsung normal dengan pemantauan menggunakan partograf. Bayi lahir spontan, menangis kuat, gerak aktif, jenis kelamin laki-laki, berat badan lahir 3100 gram, panjang badan 48 cm, dan tidak ditemukan komplikasi pada bayi. Pada ibu ditemukan laserasi perineum derajat II yang telah ditangani dengan penjahitan sesuai prosedur.

Pada masa nifas, kondisi ibu secara umum fisiologis. Pada kunjungan hari ketiga ditemukan bendungan payudara yang ditandai dengan payudara bengkak, nyeri, dan terasa keras. Masalah tersebut ditangani melalui edukasi perawatan payudara, kompres hangat dan dingin, serta anjuran menyusui secara sering dan on demand. Pada kunjungan berikutnya keluhan berangsur membaik dan tidak ditemukan komplikasi nifas.

Asuhan pada neonatus menunjukkan bayi lahir cukup bulan dan dalam kondisi sehat. Bayi telah mendapatkan pelayanan esensial bayi baru lahir berupa Inisiasi Menyusu Dini (IMD), vitamin K, salep mata, imunisasi hepatitis B dosis nol, serta edukasi perawatan tali pusat. Pada kunjungan hari

ketiga ditemukan ikterus fisiologis yang ditangani dengan pemantauan kondisi bayi dan peningkatan frekuensi pemberian ASI. Kondisi bayi tetap baik dan tidak ditemukan tanda bahaya.

Pada aspek keluarga, ditemukan masalah anemia pada ibu hamil, paparan asap rokok akibat kebiasaan merokok suami, serta perlunya pemantauan tumbuh kembang balita. Intervensi berupa edukasi kesehatan, peningkatan dukungan keluarga, dan promosi perilaku hidup sehat telah diberikan. Pada masa nifas juga dilakukan konseling keluarga berencana dan pasangan memutuskan menggunakan kontrasepsi IUD sebagai metode kontrasepsi pascasalin.

Secara keseluruhan, pelaksanaan asuhan kebidanan Continuity of Care pada Ny. F berjalan dengan baik dan berkesinambungan. Asuhan yang diberikan mampu mendeteksi dan menangani masalah secara dini, meningkatkan kesehatan ibu dan bayi, serta mendukung terwujudnya pelayanan kebidanan yang komprehensif, berkesinambungan, dan berpusat pada keluarga.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan sesuai standar pelayanan kebidanan. Mahasiswa juga perlu meningkatkan keterampilan dalam melakukan pengkajian, identifikasi masalah, deteksi dini faktor risiko, penatalaksanaan kasus, serta pendokumentasian asuhan kebidanan yang sistematis dan akurat. Selain itu, mahasiswa diharapkan mampu menjalin komunikasi terapeutik yang baik dengan klien dan keluarga untuk meningkatkan keberhasilan asuhan Continuity of Care (COC).

2. Bagi Bidan

Bidan diharapkan terus meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan yang berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, hingga keluarga berencana. Bidan juga perlu mengoptimalkan upaya

promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan, deteksi dini faktor risiko, pemantauan kepatuhan konsumsi suplemen pada ibu hamil, serta pemberian konseling keluarga berencana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan klien. Selain itu, keterlibatan keluarga dalam setiap tahapan asuhan perlu terus ditingkatkan untuk mendukung kesehatan ibu dan bayi.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan lebih aktif memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, persalinan di fasilitas kesehatan, kunjungan nifas, pemeriksaan bayi baru lahir, serta penggunaan kontrasepsi yang sesuai. Keluarga juga diharapkan memberikan dukungan penuh kepada ibu selama masa kehamilan, persalinan, nifas, dan menyusui, serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat guna meningkatkan derajat kesehatan ibu, bayi, dan keluarga secara optimal.